

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Slameto (2010: 180) menyatakan: "Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri". Hal tersebut didukung oleh pendapat Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja (1985: 69) yang menyatakan: "minat adalah memusatkan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya". Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam diri seseorang akan mendorong orang itu melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Minat mengandung suatu perhatian yang besar terhadap suatu obyek. Pemusatan perhatian itu muncul karena obyek tersebut sesuai dengan dirinya. Menurut Muhibbin Syah (2004: 136) mengartikan bahwa minat merupakan kecenderungan serta kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar yang ada dalam diri seseorang terhadap sesuatu.

Minat yang muncul dalam diri seseorang tidaklah langsung ada begitu saja. Akan tetapi diperoleh dari adanya proses terlebih dahulu. Minat yang muncul dalam diri seseorang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai

apa yang diinginkan dan diharapkan. Munculnya minat terjadi karena adanya kesesuaian antara diri orang tersebut dengan objek yang diminati. Keinginan, kemampuan, dan bakat yang terdapat dalam diri seseorang tersebutlah yang nantinya akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu objek. Minat akan muncul karena adanya kesesuaian antara diri orang itu dengan obyek yang diminati. Keinginan, kemampuan dan bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu obyek. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pengalaman, hasil dari belajar, dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Bobbi Deporter (2002: 46-48) menyatakan bahwa minat dapat dibentuk melalui dua cara, yaitu:

- 1) Dengan memperbanyak informasi dari suatu variabel yang diupayakan untuk diminati.
- 2) Dengan jalan memunculkan manfaat bagi diri seseorang terhadap sesuatu yang diusahakan untuk diminati.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, maka orang itu akan berusaha mendapatkan informasi yang banyak dari obyek tersebut. Minat merupakan suatu daya gerak yang mendorong (motif) yang mendasari seseorang untuk lebih menyenangkan dan

memperhatikan suatu hal atau kegiatan dan mengarahkan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari tetapi mungkin juga tidak. Tujuan atau apa yang ingin dicapai tiap individu mungkin hampir sama, tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa ia ingin mencapai tujuan tersebut yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai alasan sendiri dan faktor-faktor yang mendorong ia melakukan hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa terdiri dari dua, yaitu:

1) Faktor dari dalam (intern)

Faktor intern yang mempengaruhi minat mahasiswa seperti kemampuan berfikir, prestasi belajar, motivasi.

a) Kemampuan Berfikir

Kemampuan berpikir merupakan sekumpulan ketrampilan yang kompleks yang dapat dilatih sejak usia dini. Berpikir menurut Suryabrata merupakan proses aktif dinamis yang bersifat ideasional dalam rangka pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan (Suryabrata, 1993:54). Sedangkan menurut Conny, berpikir merupakan proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan, atau sekedar untuk berimajinasi. Proses berpikir terjadi oleh berfungsinya otak manusia, karena otak manusia merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir, perilaku, dan emosi manusia mencerminkan keseluruhan

dirinya, kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan ingatannya (Conny R. Semiwan, 1997: 50).

Salah satu sifat dari berfikir adalah *good directed* yaitu berfikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berfikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulasi yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) (Walgito, 2004: 117). Berdasarkan definisi kemampuan berfikir di atas mahasiswa mampu menentukan pilihan yang akan diambil setelah lulus.

b) Prestasi Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 155).

Belajar tidak selalu dalam konteks belajar di sekolah (formal), secara sadar atau tidak sadar manusia belajar juga melalui pergaulan sosialnya. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74).

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Oemar Hamalik, 2002: 45). Dari proses belajar akan didapat hasil seperti perubahan sikap, perilaku, dan cara berfikir.

Dari uraian tentang makna belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku individu. Individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan mengubah pola pikir dan tingkah laku individu tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 33) prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan instruksional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 700), merumuskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan keterampilan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dalam tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan peserta didik. Jadi, ketiga ranah tersebut merupakan unsur penting yang menjadi dasar penguasaan peserta didik dalam belajar dan merupakan suatu ukuran di dalam menentukan prestasi peserta didik (Saiful, 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari suatu proses belajar yang meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam angka (nilai) atau huruf selama priode tertentu. Perestasi belajar lebih menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu setelah melalui proses pembelajaran.

c) Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disandari tetapi mungkin juga tidak. Tujuan atau apa yang ingin dicapai

tiap individu mungkin hampir sama, tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa ia ingin mencapai tujuan tersebut yang berbeda-beda. Tiap individu mempunyai alasan sendiri dan faktor-faktor yang mendorong ia melakukan hal tersebut. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan sesuatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004: 61).

Motivasi berasal dari kata *motife* yang artinya dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku. Karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motife. Dorongan atau kehendak timbul karena ada kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan perkataan lain, dorongan atau kehendak timbul, kalau dalam jiwa seseorang terjadi kesadaran tidak seimbang (Dirgagunarsa, 1978: 93).

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu (Martin Handoko, 1992: 58)

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang

lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain (Syah, 2010: 134).

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan atau dorongan yang dapat mengarahkan atau mengorganisasikan tingkah laku seseorang. Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan atau *directional function*, dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approachavoidance motivation*) (Nana S, 2004: 62). Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan.

Sedangkan faktor ekstern menurut Slameto (2003: 54-72) adalah sebagai berikut:

2) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri atas:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, dan pelajaran atau ketrampilan yang diperoleh.
- c) Faktor masyarakat, masyarakat juga berpengaruh karena adanya kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Fungsi minat

Hendra Surya (2003: 6) mengemukakan mengenai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
- 2) Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya minat maka perhatian seseorang lebih terfokus pada satu hal sehingga lebih dapat mengarahkan ke dalam tujuan hidup seseorang tersebut.

d. Mengukur Minat

Adapun cara mengukur minat dapat menggunakan dua cara, Martin Handoko (2003: 62) mengatakan minat atau motivasi seseorang dapat diukur dengan:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur minat oleh Abdur Rachman Abror (1993: 112), yaitu: minat mengandung unsur kognisi (pengenalan), emosi (perasaan) dan konasi (hasrat atau motivasi). Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan mencari pengetahuan. Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap obyek. Serta unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan.

Dengan demikian minat menjadi guru dapat diukur melalui 3 macam indikator:

- 1) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan mengenai profesi pendidik dan non pendidik.

- 2) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, bangga dan perhatian terhadap profesi pendidik dan non pendidik.
- 3) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap profesi pendidik dan non pendidik.

2. Profesi Pendidik/Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377) “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Menurut Thoifuri (2008: 1) “guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, dan mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleranan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 252) “guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral”.

Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008:13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Selain pengertian guru menurut Suparlan, Imran juga menambahkan rincian pengertian guru dalam desertasinya. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan

hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Suyono dan Hariyanto (2011: 188) mengutip pernyataan Abin Syamsuddin Makmur, Berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru yaitu :

- 1) Pemelihara (konservator) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan
- 2) Pengembang (inovator) sistem nilai ilmu pengetahuan
- 3) Penerus (transmitor) sistem nilai tersebut kepada peserta didik
- 4) Penerjemah (transformator) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik
- 5) Penyelenggara (organisator) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Peranan guru sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai orangtua peserta didik di sekolah. Dengan demikian, guru berperan sebagai pemberi informasi dan sebagai fasilitator agar peserta didik mampu memelihara dan mengembangkan tingkat kedewasaan. Guru memberikan segala pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan tujuan mengembangkan dan menambah pengetahuan peserta didik.

c. Prospek kerja profesi guru

Sebagai mahasiswa harus mengetahui prospek kerja sesuai dengan program studi yang diambilnya. Untuk program studi pendidikan teknik sipil dan

perencanaan tidak banyak memiliki prospek kerja untuk bekerja sebagai pendidik, karena tidak semua sekolah menengah kejuruan memiliki jurusan bangunan.

Seorang lulusan pendidikan teknik sipil yang memilih bekerja sebagai pendidik hanya akan mengajar pada jurusan bangunan atau jurusan yang sesuai dengan teknik sipil seperti jurusan gambar bangunan, jurusan konstruksi beton, jurusan konstruksi kayu, jurusan survey dan pemetaan, dll. Berdasarkan data dari www.datapokok.ditpsmk.net, SMK dengan jurusan bangunan di Yogyakarta baik sekolah negeri maupun swasta hanya ada 12 sekolah, sedangkan jumlah SMK di Yogyakarta baik negeri maupun swasta berjumlah 219 sekolah dan secara keseluruhan di Indonesia ada 709 SMK jurusan bangunan dari 14.247 SMK.

d. Gaji profesi guru

Sebagian orang menganggap bahwa profesi guru adalah profesi yang mulia dan dianggap mapan karena memiliki penghasilan yang tetap. Penghasilan guru di setiap daerah bisa berbeda-beda baik guru di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Berdasarkan PP No 30 tahun 2015 tentang kenaikan gaji PNS penghasilan guru untuk golongan 1 sejumlah Rp 1.486.500,00 - Rp 2.558.700,00, untuk golongan 2 sejumlah Rp 1.926.000,00 – Rp 3.638.200,00, untuk golongan 3 sejumlah Rp 2.456.700,00 – Rp 4.568.800,00, dan untuk golongan 4 sejumlah Rp. 2.899.500,00 – Rp. 5.620.300,00. Penghasilan PNS tersebut bervariasi berdasarkan golongan dan lamanya bekerja sebagai PNS

3. Profesi Non Pendidik (Profesi yang Sesuai dengan Jurusan Teknik Sipil)

a. Pengertian Teknik Sipil

Teknik sipil adalah salah satu cabang ilmu teknik yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membangun, merenovasi tidak hanya gedung dan infrastruktur, tetapi juga mencakup lingkungan untuk kemaslahatan hidup manusia. Teknik sipil mempunyai ruang lingkup yang luas, di dalamnya pengetahuan matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, lingkungan hingga komputer mempunyai peranannya masing-masing. Teknik sipil dikembangkan sejalan dengan tingkat kebutuhan manusia dan pergerakannya, hingga bisa dikatakan ilmu ini bisa mengubah sebuah hutan menjadi kota besar.

Civil Engineer atau biasa disebut Insinyur Sipil mempunyai tanggung jawab secara umum untuk merancang, membangun, memelihara dan mengelola seluruh proses pembangunan fasilitas publik maupun swasta. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa pemipaan, jalan umum, jalan raya, bendungan, jembatan, terowongan, sistem pengolahan air, bandara, gedung tinggi, dan masih banyak yang lainnya. Lingkup tanggung jawab Insinyur Sipil juga untuk mengawasi aktivitas dan kinerja keseluruhan dari orang-orang yang terlibat dalam suatu proyek pembangunan.

Manfaat yang paling terasa menjadi Insinyur Teknik Sipil adalah permintaan posisi pekerjaan yang tidak pernah habis, terus menerus, dan terus bertambah bertujuan untuk memelihara dan membangun banyak fasilitas baru sehingga lulusan Teknik Sipil sangat diperlukan setiap tahunnya. Akan selalu ada proyek yang didanai oleh pemerintah maupun swasta. Seperti jurusan lainnya, dalam teknik sipil

pun ada banyak pilihan spesialisasi antara lain: Teknik Struktur, Sumber Daya Air, Rekayasa Geoteknik, Transportasi, Manajemen Konstruksi, dan lain-lain.

Walaupun sering disebut Insinyur Sipil, sebenarnya gelar yang di dapat untuk lulusan Teknik Sipil suatu perguruan tinggi bukan lagi Insinyur, melainkan menjadi Sarjana Teknik (ST). Gelar ditulis setelah nama lengkap. Selain bekerja di lapangan, Sarjana Teknik/ Insinyur Sipil dapat memilih posisi administratif atau bekerja sebagai peneliti/guru. Permintaan lulusan teknik sipil tidak hanya stabil, tapi juga meningkat. Karena meningkatnya volume pekerjaan teknik sipil di infrastruktur dan industri konstruksi pada khususnya.

Seorang Insinyur Teknik Sipil harus memikirkan banyak faktor dalam proses desain dari mulai material konstruksi, cara pelaksanaan hingga biaya konstruksi termasuk di dalamnya dampak pembangunan terhadap lingkungan sekitar dan keberlangsungan proyek. Belum lagi juga perlu dipertimbangkan risiko alam dan kejadian tak terduga lainnya selama proses pengerjaan. Seorang lulusan Teknik Sipil dituntut untuk dapat bekerja sama dalam suatu tim kecil maupun besar. Ukuran proyek dan tingkat kerumitan bangunan membuat orang-orang yang terlibat di dalamnya bekerja menurut keahlian masing-masing (spesialisasi) dan bekerja sama. (Dessy Nathalia. 2018. <http://dessynathalia25.blogspot.co.id/2016/06/teknik-sipil.html> diakses pada tanggal 5 November 2018, Jam 21.00 WIB).

b. Cabang-cabang Ilmu Teknik Sipil

Teknik sipil memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan didalamnya membahas juga tentang pengetahuan fisika, matematika, geologi, kimia, biologi hingga komputer dengan fungsi dan peranannya masing-masing. Berikut ini cabang teknik sipil yang dikembangkan berdasarkan tingkat kebutuhan manusia:

1) Geoteknik

Cabang ilmu yang satu ini mempelajari struktur dan sifat berbagai jenis batuan dan tanah dalam menopang bangunan. Cakupannya adalah investigasi lapangan, tes laboratorium dengan menggunakan alat laboratorium teknik sipil, perencanaan konstruksi batuan dan tanah seperti timbunan, galian, bendungan tanah atau batuan.

2) Manajemen Konstruksi

Cabang ilmu teknik sipil ini mempelajari semua masalah dalam proyek konstruksi yang berhubungan langsung dengan penjadwalan pekerjaan, biaya proyek, ekonomi, pengembalian modal, hukum dan perizinan bangunan dan pengorganisasian pekerjaan di lapangan agar bangunan selesai tepat pada waktunya.

3) Struktural

Cabang ilmu teknik sipil ini mempelajari masalah struktural dari jenis materi yang digunakan oleh suatu bangunan. Sebuah bangunan bisa dibuat dari berbagai jenis material seperti beton, baja, kaca dan kayu. Tiap material tersebut memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda.

4) Transportasi

Cabang ilmu teknik sipil ini mempelajari sistem transportasi dalam hal perencanaan maupun pelaksanaannya. Bidang ilmu ini mencakup juga pengaturan dan konstruksi jalan raya, konstruksi bandar udara, stasiun, terminal beserta manajemennya.

5) Hidrologi

Cabang ilmu ini utamanya mempelajari tentang air, distribusi, pengendalian dan semua permasalahannya. Hidrologi mencakup bidang ilmu lain yang berkaitan dengan curah hujan, cuaca, debit air sungai, tekanan air, sifat material air, gaya dorong air, irigasi, bendungan waduk dan kanal.

6) Teknik Lingkungan

Cabang ilmu ini meliputi semua permasalahan atau isu lingkungan seperti penyediaan sarana dan prasarana untuk air bersih, pencemaran sungai, pengelolaan air kotor dan limbah, polusi udara dan suara sampai dengan ilmu teknik penyehatan lingkungan.

7) Informatika Teknik Sipil

Cabang ilmu ini masih tergolong baru dan mempelajari penerapan teknologi komputer untuk proses perhitungan atau pemodelan sistem dalam proyek pembangunan dan penelitian. Yang termasuk ke dalam bidang ini diantaranya adalah pemodelan struktur bangunan, pemodelan pergerakan air tanah dan pemodelan lingkungan. (____. 2013. <http://sekilasinfo99.blogspot.co.id/2013/07/apa-itu-teknik-sipil.html> diakses pada tanggal 5 November 2018, Jam 22.00 WIB)

c. Peran Lulusan Teknik Sipil

Peran lulusan teknik sipil sangat banyak karena memiliki cabang ilmu yang beragam. Banyak pekerjaan yang membutuhkan lulusan teknik sipil terutama dalam pekerjaan pembangunan. Dari cabang ilmu yang beragam seorang lulusan teknik sipil mampu mempelajari banyak hal dan berperan penting dalam setiap pekerjaan yang berkaitan dengan teknik sipil seperti pembangunan gedung, jembatan, jalan, saluran irigasi, dll.

Seorang lulusan teknik sipil memiliki peranan antara lain :

- 1) Mampu mengimplementasikan rekayasa desain awal pekerjaan teknik sipil dalam hal evaluasi alternatif rancangan, proses teknologi, penentuan ukuran dan studi komparasi ekonomis.
- 2) Mampu mengimplementasikan rekayasa detail pekerjaan teknik sipil dalam hal analisis dan perancangan struktur, analisis petunjuk pelaksanaan konstruksi, dan gambar - gambar pelaksanaan konstruksi.
- 3) Mampu mengimplementasikan pengadaan untuk kegiatan pra konstruksi terutama untuk penyediaan tenaga, bahan, dan peralatan konstruksi.
- 4) Mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan konstruksi, yaitu pengorganisasian dan koordinasi sumber daya tenaga kerja, peralatan, bahan, biaya, metode teknologi, pengendalian mutu dan manajemen waktu.

5) Mampu merencanakan dan merintis usaha di bidang properti, konstruksi, dan funiture, baik dalam aspek produksi maupun pemasaran. (____. 2018. <http://pendidikan-teknik-sipilperencanaan.ft.uny.ac.id/> kompetensi-lulusan-prodi-
pendidikan-teknik-sipil-dan-perencanaan diakses pada tanggal 5 November 2018, Jam 22.00 WIB)

d. Prospek Kerja Lulusan Teknik Sipil

Hampir semua aspek kehidupan masyarakat luas tercangkup dalam muatan ilmu teknik sipil dan karena banyaknya cabang dari teknik sipil membuat lulusan teknik sipil sangat fleksibel di dalam dunia kerja.

Profesi yang didapat dari seorang ahli bidang teknik sipil antara lain :

- 1) Bidang Pembangunan Infrastruktur. Seorang lulusan Teknik Sipil pada umumnya berprofesi sebagai konsultan atau sebagai kontraktor yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan.
- 2) Bidang Pemerintahan. Peluang lainnya adalah bekerja sebagai pegawai dalam bidang pengaturan dan kebijakan di instansi pemerintahan yang berhubungan dengan infrastruktur.
- 3) Bidang Industri Energi, Pertambangan dan Pengolahan. Lulusan Teknik Sipil dapat bekerja sebagai staf/manager pemasaran, Manager dan CEO (Chief Executive Officer), Quality Auditor dan Quality Assurance Manager, untuk perusahaan properti dan pabrik bahan konstruksi di berbagai perusahaan di lingkungan industri migas, pertambangan, dan pengolahan.

4) Bidang Pendidikan. Seorang lulusan Teknik Sipil dapat menjadi pengajar/peneliti di perguruan tinggi/lembaga pendidikan atau di pusat-pusat penelitian.

5) Bidang lainnya. Lulusan Teknik Sipil juga mempunyai kemampuan yang cukup bersaing untuk bekerja di berbagai bidang non-keteknikan, seperti perbankan dan asuransi, notaris, atau berkarier di bidang-bidang lainnya. (Hermawan. 2014. <http://blog.uad.ac.id/hermawan/2014/12/05/cabang-cabang-ilmu-teknik-sipil/> diakses pada tanggal 5 November 2018, Jam 21.30 WIB.

e. Gaji profesi teknik sipil

Banyak pertanyaan di kalangan lulusan sarjana teknik sipil, mereka ingin tahu berapa pendapatan lulusan teknik sipil. Awalnya gaji pertama kerja pasti ada bedanya dengan gaji yang sudah punya pengalaman dalam dunia kerja.

Dalam meningkatkan pendapatan setiap pekerjaan yang terutama adalah kita sudah mempunyai pengalaman di bidangnya. Sehingga pada saat bekerja pada suatu perusahaan tidak ragu lagi membuat suatu penawaran masalah gaji.

Inilah bedanya bagi yang baru lulus sarjana, kalau banyak yang menyarankan bagi yang baru lulus tidak usah mempersoalkan tentang gaji, yang terutama adalah mempunyai kemampuan di bidangnya dan membutuhkan waktu untuk mempunyai pengalaman dalam suatu pekerjaan.

Perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain tentu berbeda-beda kalau bicara masalah gaji, banyak pencari kerja yang membandingkan gaji pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya, tentunya mereka lebih memilih gaji yang di tawarkan perusahaan yang lebih besar.

Berikut adalah contoh gaji lulusan sarjana teknik sipil.

Tabel 1. Gaji Profesi Teknik Sipil

Jabatan	Gaji	Kemampuan
Drafter	Rp. 2.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan <i>autocad</i> 2. Membaca gambar dan membuat perhitungan gambar 3. Membuat laporan gambar
Manager teknik	Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan biaya proyek 2. Mengatur manajemen proyek 3. Desain gambar
Inspektor	Rp. 3.000.000,00 – Rp. 6.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencana proyek 2. Pengawas proyek 3. Desain gambar kerja
Supervisor	Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai autocad 2. Menguasai office 3. Menguasai ilmu ukur tanah 4. Menguasai membuat time schedule
Pengawas	Rp. 3.000.000,00 – Rp. 6.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi proyek 2. Membuat laporan kerja 3. Menguasai ruang lingkup kerja proyek
Project manager	Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai management proyek 2. Mensupervisi seluruh proyek 3. Membuat laporan progres pekerjaan

Sumber : www.ilmusipil.com

Gaji setiap pekerjaan yang dapat berubah tergantung setiap perusahaan menetapkan gaji dapat di negoisasi pada setiap perusahaan, jika ada tawaran gaji pada suatu perusahaan, mereka melihat lamanya pengalaman pekerjaan.

Bekerja dan mendapatkan gaji yang layak adalah salah satu keinginan setiap orang, namun usaha untuk mendapatkan kelayakan tersebut haruslah mempunyai suatu usaha demi meningkatkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki.

Banyak lulusan sarjana yang tidak memiliki kesempatan bekerja di berbagai perusahaan, ini ada beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya mereka ingin memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi sementara masih dalam tahap permulaan mengenal yang namanya dunia kerja.

4. Perbedaan minat profesi pendidik dan non pendidik

Setiap mahasiswa memiliki alasan tersendiri untuk kuliah di jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan, banyak juga yang didasari oleh minat mereka terhadap jurusan sipil baik dalam perkuliahan maupun peluang bekerja setelah lulus nanti sebagai sarjana pendidikan teknik sipil dan perencanaan.

Perbedaan minat mahasiswa didasari oleh alasan-alasan yang beragam baik dari faktor internal dari dalam diri mahasiswa sendiri maupun faktor eksternal. Jika dilihat dari prospek bekerja maka peluang bekerja pada profesi non kependidikan lebih banyak dibanding bekerja sebagai pendidik, karena profesi non kependidikan beragam dan sangatlah banyak membutuhkan tenaga kerja, sedangkan profesi pendidik yang hanya sedikit peluang karena tidak banyak sekolah yang memiliki jurusan ketekniksipilan. Tapi jika dari dalam diri mahasiswa sendiri memang

memiliki minat dan cita-cita untuk menjadi seorang pendidik maka walau sekecil apapun peluang pasti akan berusaha untuk dicapai.

Dari penjelasan diatas perbedaan minat sangatlah bergantung pada faktor dari diri mahasiswa sendiri setelah itu barulah faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih profesi yang akan dijalannya nanti.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Handayani (2014) dengan judul “Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian Sri menunjukkan bahwa (1) Minat siswa jasa boga setelah lulus untuk memasuki dunia kerja termasuk kategori sedang sebanyak 34 orang (53,1%), Minat siswa untuk menjadi tenaga kerja termasuk kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,71%), Minat siswa untuk membuat usaha sendiri termasuk kategori sedang sebanyak 38 siswa (59,4%). (2) Minat siswa jasa boga setelah lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk kategori tinggi sebanyak 38 siswa (59,4%). (3) Variabel yang dinyatakan memiliki hubungan dengan prestasi belajar hanya pada sub variabel melanjutkan ke perguruan tinggi dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifai Adita (2013) dengan judul “Perbandingan Minat Siswa SMK Negeri dan SMK Swasta pada Program Studi Teknik Elektronika di Kabupaten Kulonprogo untuk Melanjutkan Studi Vokasi di Perguruan Tinggi atau Wirausaha”. Hasil penelitian Rifai menunjukkan bahwa (1) Minat siswa SMK Negeri PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi dalam kategori tinggi, presentase total 68,3%, (2) Minat

siswa SMK swasta PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi dalam kategori tinggi, presentase total 67,2%, (3) Minat siswa SMK Negeri PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk wirausaha dalam kategori cukup dengan presentase total 59,4%, (4) Minat siswa SMK swasta PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk wirausaha dalam kategori Tinggi dengan presentase total 72,0%, (5) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara minat siswa SMK negeri dan SMK swasta pada PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,8 < 1,978$), (6) Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa SMK negeri dan SMK swasta PSTE di Kabupaten Kulonprogo untuk wirausaha, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,16 > 1,996$).

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayat Sugiharto (2014) dengan judul “Minat Memasuki Dunia Kerja dan Melanjutkan Studi Siswa Kelas Sebelas Kompetensi Keahlian Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian Hidayat menunjukkan bahwa (1) Minat siswa kelas sebelas kompetensi keahlian multimedia SMK di Kabupaten Sleman untuk memasuki dunia kerja persentasenya sebesar 71,8% termasuk kategori tinggi, (2) Minat siswa kelas sebelas kompetensi keahlian multimedia SMK di Kabupaten Sleman untuk melanjutkan studi persentasenya sebesar 75,6% termasuk dalam kategori tinggi.

4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fetty Ilma Sahala dan Tamsil Muis (2014) dengan judul “Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitian Fetty menunjukkan bahwa (1) pilihan karir mahasiswa Fakultas Teknik adalah bekerja sebanyak 79%, pendidikan profesi

43%, dan Magister 56%, (2) klasifikasi pekerjaan yang paling diminati adalah teknik dan industri sebanyak 59%, (3) kesesuaian dengan jurusan bagi pendidikan profesi sebanyak 37% dan bagi magister 47%, (4) faktor dari dalam yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa Fakultas Teknik UNESA adalah kemampuan intelegensi sebanyak 85%, kemampuan dan kecakapan 77%, minat 77%, persiapan 75%, hobi 71%, pengalaman kerja 71%, bakat 69%, pengetahuan dunia kerja 69%, keadaan 60%, dan penampilan fisik 42%, (5) faktor dari luar yang berpengaruh adalah keluarga sebanyak 67%.

C. Kerangka Berpikir

Minat mahasiswa setelah lulus dari Perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja (menjadi pendidik atau non pendidik) berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada mahasiswa dalam menentukan pilihannya.

Minat menjadi seorang pendidik atau guru ditunjukkan mahasiswa dengan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab seorang guru. Aktif dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kependidikan mengindikasikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik.

Minat mahasiswa untuk bekerja setelah lulus nanti memberikan hubungan positif terhadap prestasi belajar dan kesiapan kerja. Hal tersebut akan tampak pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan

dalam usaha mencapai tujuan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kecenderungan minat mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk bekerja sebagai pendidik dan non pendidik.

Minat mahasiswa bekerja sebagai non pendidik ditunjukkan dengan lebih sering mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan prospek dan isu-isu aktual profesi dunia teknik sipil. Aktif dalam mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan ketekniksipilan mengindikasikan bahwa minat mahasiswa untuk bekerja non pendidik.

Perbedaan minat profesi pendidik dan non pendidik dapat dinilai dari seberapa banyak mahasiswa mencari informasi tentang profesi yang diminatinya dan prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah yang berkaitan dengan profesi yang diminati.

Berikut adalah diagram kerangka berfikir kecenderungan minat mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta setelah lulus dari Perguruan tinggi :



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menemukan jawaban dari hasil penelitian ini, berikut pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi pendidik/guru?
2. Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi non pendidik?
3. Apa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih profesi pendidik/non pendidik?